

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan salah satu wadah atau ruang yang berisi berbagai macam informasi. Media massa sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, karena media massa dapat mengubah suatu ideologi tertentu terhadap suatu peristiwa yang berkaitan dengan berita pendidikan. Media massa dapat dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi. Setiap hari media massa selalu menyajikan berita yang berisi informasi. Informasi tersebut berkaitan dengan peristiwa terkini yang sedang hangat diperbincangkan.

Berita merupakan sebuah informasi terbaru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi. Berita biasanya disajikan melalui bentuk cetak, siaran, internet atau dari mulut kemulut kepada orang ketiga dan orang banyak. Berita selalu memuat berbagai topik atau masalah yang ada dilapisan masyarakat. Didalam berita selalu memuat wacana yang dirangkai melalui kalimat dan membentuk sebuah paragraf. Dalam wacana terdapat praktik sosial yang dapat mengubah pengetahuan, identitas dan relasi sosial yang dihubungkan dengan relasi tertentu. Analisis wacana ini dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Dalam paradigma ini, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, kaitannya dengan proses produksi dan reproduksi makna atau disebut *pandangan kritis*. Oleh sebab itu, analisis wacana selalu dilibatkan dengan hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek,

dan berbagai tindakan representasi dalam masyarakat. Karena memakai perspektif kritis, analisis wacana ini disebut sebagai analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis merupakan sebuah teori atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sebuah teks dalam konteks *sosio-kultural*. Seperti dalam analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh *Norman Fairclough*. Analisis wacana kritis ini memiliki unsur-unsur sosial didalamnya. Unsur-unsur tersebut meliputi *teks*, *praktik wacana (discourse practice)*, dan *praktik sosio-kultural (sociocultural practice)*. Menurut Eriyanto (2011: 289) sebuah teks tidak hanya menampilkan suatu objek yang akan digambarkan, tetapi juga sebuah teks dapat mengubah ideologis atau pandangan pembaca terhadap suatu berita. Teks itu sendiri terdiri dari beberapa unsur. Unsur teks tersebut meliputi unsur representasi yang berupa representasi dalam anak kalimat, representasi dalam kombinasi anak kalimat, dan representasi dalam rangkaian anak kalimat, unsur relasi dan unsur identitas.

Salah satu surat kabar yang selalu memuat teks berita adalah surat kabar harian *kompas* itu sendiri merupakan surat kabar internasional yang selalu menampilkan berita-berita terkini dan banyak dikonsumsi beritanya oleh berbagai kalangan. *Kompas* secara rinci menampilkan peristiwa-peristiwa yang memang pada saat itu sedang terjadi. Peristiwa tersebut antara lain berkaitan dengan berita pendidikan yaitu, PNS guru, ujian nasional, infrastruktur yang ada disekolahan, dan masalah kekerasan dilingkungan sekolah. Hal ini sangat menarik karena berita-berita terkait dengan masalah pendidikan yang sedang berkembang perlu diketahui oleh berbagai lapisan masyarakat. Artinya, dunia pendidikan tidak lagi dianggap sebelah mata, tetapi perlu diperhatikan secara khusus. *Kompas* membuktikan bahwa dengan adanya pemberitaan

mengenai pendidikan, masyarakat dan pemerintah lebih antusias dalam permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan. Peneliti memilih berita pendidikan, karena selain latarbelakang peneliti sebagai calon guru, juga didalam berita pendidikan banyak terkandung unsur-unsur teks, unsur-unsur tersebut menghubungkan bagaimana suatu teks diproduksi dengan praktik wacana yang ada.

Ketika membaca surat kabar harian *Kompas* tanggal 2 maret 2015 tidak sengaja peneliti menemukan berita pendidikan dihalaman awal. Berita pendidikan tersebut ditampilkan dengan judul *Moratorium Penerimaan PNS Guru Repotkan Bekasi*. Setelah membaca lebih lanjut, didalam *Kompas*peneliti banyak menemukan kata hubung *dan*. Seperti pada kutipan berikut “*Hal itu sampaikan Sekretaris Daerah Kabupaten Bekasi Muh-yiddin pada konsultasi publik penataan dan pemerataan guru bantuan USAID Prioritas di Bekasi, pekan lalu.*” Dalam kutipan tersebut terdapat kata hubung *dan*, dari kata hubung tersebut dapat dilihat bahwa anak kalimat kedua merupakan bentuk tambahan dari anak kalimat pertama. Kata hubung tersebut merupakan bentuk kedua koherensi, yaitu bentuk perpanjangan.

Setelah membaca berita lebih lanjut, ada hal yang membuat peneliti penasaran. Dalam berita tersebut terdapat suatu permasalahan mengenai moratorium penerimaan PNS guru yang melibatkan dua partisipan. Dalam berita ini, Pemerintah Kabupaten Bekasi lebih ditonjolkan atau lebih dominan. Partisipan tersebut menekankan usulannya terhadap penataan dan pemerataan guru. Persoalan tersebut ditampilkan kepada khalayak atau pembaca. Persoalan pertama, khalayak pembaca dihubungkan dengan moratorium penerimaan PNS guru. Persoalan kedua, khalayak pembaca dihubungkan dengan penataan dan pemerataan guru yang disampaikan oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Bekasi tersebut.

Dari fenomena yang ditemukan peneliti berasumsi bahwa surat kabar harian *Kompas* menampilkan peristiwa-peristiwa tertentu yang termasuk kedalam unsur teks. Dalam kaitan ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peristiwa dibentuk dalam berita. Karena itu, perlu dilakukan penelitian secara empiris terhadap surat kabar harian *Kompas*. Peristiwa yang ditampilkan dalam *Kompas* bukan hanya menampilkan sebuah berita saja, melainkan juga mengubah ideologis atau pemikiran pembaca terhadap sebuah permasalahan agar lebih mengetahui kebenaran yang ada. Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, peneliti mencari buku penunjang sebagai referensi dan memilih teori yang tepat. Peneliti menemukan buku yang berjudul *Analisis Wacana (Pengantar Teks Media)* yang ditulis oleh Eriyanto. Setelah membaca buku tersebut, peneliti menemukan sebuah teori yang berkaitan dengan bagaimana kata-kata atau kalimat-kalimat digunakan sehingga membentuk sebuah teks yang mempunyai pengertian lain yang dikemas oleh media, yaitu teori *Norman Fairclough*. Hal tersebut semakin meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan analisis unsur teks model *Fairclough*, karena dari berbagai macam model analisis wacana kritis seperti yang dikembangkan oleh *Teun A. Van Dijk*, *Sara Mills*, *Roger Fowler* dkk, *Theo van Leeuwen*, model *Norman Fairclough* lah yang secara rinci menguraikan unsur teks berita. Model ini mengintegrasikan secara bersama-sama konteks sosial dan budaya.

*Fairclough* mengartikan wacana kritis sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam menampilkan sebuah peristiwa untuk disajikan kepada khalayak atau pembaca. Menurut pandangan *Fairclough*, wartawan bukanlah partisipan tunggal yang menempatkan dirinya didalam berita secara mandiri, melainkan juga sebagai pihak tertentu yang berusaha ditampilkan dalam berita, baik sebagai dirinya sendiri maupun

sebagai pembaca. Dalam menampilkan berita, wartawan menggunakan teks yang berupa kalimat yang disusun kedalam paragraf sehingga membentuk wacana yang dapat dipahami oleh pembaca. Dalam model ini, teks terbagi menjadi tiga unsur, yaitu Representasi, Relasi, dan Identitas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menjadikan unsur teks yang dikembangkan oleh *Norman Fairclough* pada wacana pemberitaan pendidikan dalam harian *Kompas* edisi Maret 2015 sebagai fokus penelitian.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana representasi wacana pemberitaan pendidikan dalam surat kabar harian *Kompas* edisi Maret 2015?
2. Bagaimana relasi wacana pemberitaan pendidikan dalam surat kabar harian *Kompas* edisi Maret 2015?
3. Bagaimana identitas wartawan pada teori *Norman Fairclough* dalam wacana pemberitaan pendidikan di surat kabar harian *Kompas* edisi Maret 2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mendeskripsikan representasi menggunakan teori *Norman Fairclough* pada wacana pemberitaan pendidikan dalam surat kabar harian *Kompas* edisi Maret 2015.
2. Mendeskripsikan relasi menggunakan teori *Norman Fairclough* pada wacana pemberitaan pendidikan dalam surat kabar harian *Kompas* edisi Maret 2015.

3. Mendeskripsikan identitas wartawan padateori *Norman Fairclough* dalam wacana pemberitaan pendidikan di surat kabar harian *Kompas* edisi Maret 2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pada kajian wacana mengenai analisis wacana kritis berita pada media massa. Khususnya berkaitan dengan praktik kekuasaan yang ada didalam suatu wacana sehingga dapat diketahui oleh pembaca berita.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memperluas wawasan mereka mengenai praktik kekuasaan yang ada pada wacana berita.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah referensi mengenai pembahasan analisis wacana kritis kaitannya dengan praktik kekuasaan yang ada pada wacana berita.
- c. Bagi guru, terutama guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP atau SMA.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud penelitian ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika berdasarkan bab dan sub bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub bab untuk mempermudah pemahaman dan

membantu pembaca memahami makna penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama sampai bab lima saling berkaitan satu sama lain. Penelitian yang dianalisis peneliti nantinya akan bermanfaat bagi seseorang dalam menganalisis teks media terutama dengan menggunakan pendekatan teori analisis model Fairclough. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tujuan penelitian ini, maka skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan. Pada latar belakang masalah membicarakan hal yang melatar belakangi penulisan ini. Rumusan masalah membicarakan tentang apa yang akan di analisis. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan untuk apa penelitian ini dilakukan. Manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sedangkan sistematika penelitian membahas tentang gambaran dari hal-hal yang dibahas dalam skripsi atau susunan dari penulisan skripsi ini.

Bab II menjelaskan mengenai landasan teori. Landasan teori digunakan untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pertama. Sistematika penulisan landasan teori didasarkan pada kerangka berpikir. Sistematikanya yaitu meliputi: Penelitian Relevan, Teori Norman Fairclough, Wacana, Pemberitaan Pendidikan dan Media Massa. Penelitian relevan berisis tentang penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini. Selanjutnya Teori *Norman Fairclough*, bagaimana suatu teks dapat diuraikan melalui ketiga unsur-unsurnya, yaitu: representasi dalam teks, Relasi, dan Identitas kaitannya dengan analisis yang dikemukakan dalam teori *Fairlough*, serta deskripsi teks pemberitaan pendidikan dalam surat kabar harian *Kompas* edisi Maret 2015.

Bab III menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian merupakan aspek penting yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian ini berisi mengenai jenis penelitian, data dan sumber data, tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan penyajian hasil analisis. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa wacana pemberitaan pendidikan. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini yaitu surat kabar harian *Kompas* edisi Maret 2015. Metode yang digunakan penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap penyajian data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil analisis dan pembahasan. Kemudian, hasil analisis dan pembahasan harus disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Pada bab ini berita dianalisis sesuai dengan kerangka teori Fairclough pemberitaan pendidikan dalam harian *Kompas*. Setiap berita dianalisis dengan menggunakan tiga unsur *teks* (unsur representasi, unsur relasi, dan unsur identitas). Dengan tiga unsur tersebut maka dapat diketahui teks beritanya.

Bab yang terakhir yaitu bab V atau bab penutup. Bab ini mempermudah pembaca memahami pokok-pokok penelitian. Dalam bab ini dibagi menjadi dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan menguraikan pokok-pokok penelitian dengan bahasa yang jelas. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu hasil analisis wacana pemberitaan pendidikan dalam harian *Kompas* edisi Maret 2015. Saran berisi tentang anjuran peneliti yang ditujukan bagi guru dan peneliti selanjutnya.